

TELADAN : PROFIL PEMIMPIN*)

(YANG DIJADIKAN TELADAN / ACUAN KASUS ADALAH "Saidina Abu Bakar As-Siddiq ra").

1. **Saidina Abu Bakar As-Siddiq**, Khalifah pertama (632-634). Beliau awalnya diberi gelar **Abdul Kaabah**. Setelah masuk Islam namanya **Abdullah**. Namun beliau selalu disebut **Abu Bakar** (*Bakar* di Arab maknanya unta muda). Tetapi sebutan yang amat terkenal adalah *As-Siddiq* (yang membenarkan). Sehingga nama besar **Abu Bakar As-Siddiq** melekat dan dikenang terus oleh seluruh umat Islam.

Saidina Abu Bakar As-Siddiq Radhiyallohu Anhu (ra) atau "*semoga Allah melimpahkan Ridho (ke-sukaan)-nya*" merupakan sahabat Rasulullah Saw. yang paling akrab. Semasa Nabi Muhammad Saw. hijrah dari Makkah ke Madinah (622), hanya beliau seorang yang mengikuti tanpa ditemani orang lain. Beliau juga dikenang karena jasanya membebaskan beberapa hamba yang beragama Islam dari tuan mereka yang kafir termasuk Bilal Bin Rabah. Beliau juga seorang yg pertama sekali memeluk Islam.

Semasa Rasulullah Saw. sedang sakit keras, baginda meminta supaya Saidina Abu Bakar menjadi imam sholat. Setelah wafatnya Nabi Muhammad Saw., sebuah majelis yang dihadiri golongan Anshar dan Muhajirin menetapkan untuk melantik seorang khalifah memimpin umat Islam. Hasil penetapan majelis itu, Saidina Abu Bakar dilantik dan menjadi khalifah pertama umat Islam.

Pengorbanan dan keberanian beliau tercatat dalam sejarah, bahkan juga di dalam Al Qur'an (Surat At-Taubah ayat ke-40) ± maknanya : "*Jikalau tidak menolongnya (Muhammad) maka sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir (musyrikin Makkah) mengeluarkannya (dari Makkah) sedang dia salah seseorang dari dua orang (Rasulullah dan Abu Bakar) ketika keduanya berada dalam gua, diwaktu dia berkata kepada temannya : Janganlah berduka cita, sesungguhnya Allah bersama kita. Maka Allah menurunkan ketenangan kepada (Muhammad) dan membantunya dengan tentara yang kamu tidak melihatnya, dan Allah menjadikan seruan orang-orang kafir itulah yang rendah. Dan kalimat Allah itulah yang tinggi. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana*".

Abu Bakar As-Siddiq meninggal dalam usia 63 tahun, dari beliau diriwayatkan 142 hadits. Beliau adalah salah satu dari Sahabat Rasulullah Saw. Yang Ahli Surga, hal ini dapat disimak Al-Qur'an (Surat At-Taubah ayat ke-100) ± maknanya : "*Dan orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) di antara orang-orang Muhajirin dan Anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridho kepada mereka dengan mereka dan mereka ridho kepada Allah. Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang agung*".

2. **Khalifah Abu Bakar As-Siddiq ra.** pernah berpidato saat dilantik menjadi pemimpin umat sepeninggalan Rasulullah Saw., inti dari pidato tersebut dapat dijadikan pandangan / contoh dalam memilih profil pemimpin yang baik. Isi pidato tersebut diterjemahkan ± maknanya sebagai berikut:

"Saudara-saudara, Aku telah diangkat menjadi pemimpin bukanlah karena aku yang terbaik diantara kalian semuanya, untuk itu jika aku berbuat baik bantulah aku, dan jika aku berbuat salah luruskanlah aku. Sifat jujur itu adalah amanah, sedangkan kebohongan itu adalah pengkhianatan. 'Orang lemah' diantara kalian aku pandang kuat posisinya di sisiku dan aku akan melindungi hak-haknya. 'Orang kuat' diantara kalian aku pandang lemah posisinya di sisiku dan aku akan mengambil hak-hak mereka yang

mereka peroleh dengan jalan yang jahat untuk aku kembalikan kepada yang berhak menerimanya. Janganlah diantara kalian meninggalkan jihad, sebab kaum yang meninggalkan jihad akan ditimpakan kehinaan oleh Allah Swt.. Patuhlah kalian kepadaku selama aku mematuhi Allah dan Rasul-Nya. Jika aku durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya maka tidak ada kewajiban bagi kalian untuk mematuhi. Kini marilah kita menunaikan sholat semoga Allah Swt melimpahkan Rahmat-Nya kepada kita semua".

3. Paling tidak ada 7 butir (sifat) PROFIL PEMIMPIN yang dapat diambil dari inti pidato Khalifah Abu Bakar As-Siddiq ra., diantaranya:

1) RENDAH HATI.

Hakikatnya kedudukan pemimpin itu tidak berbeda dengan kedudukan rakyatnya. Ia bukan orang yang harus di istimewa. Ia hanya sekedar orang yang harus didahulukan selangkah dari yang lainnya karena ia mendapatkan kepercayaan dalam memimpin dan mengemban amanah. Ia pelayan rakyat yang di atas pundaknya terletak tanggungjawab besar yang mesti dipertanggungjawabkan. Dan seperti seorang "partner" dalam batas-batas tertentu, bukan seperti "tuan dengan hambanya". Kerendahan hati ini mencerminkan persahabatan dan kekeluargaan, sebaliknya ke-egoan adalah cermin sifat takabur dan ingin menang sendiri / merasa paling kuasa.

2) TERBUKA UNTUK KRITIK.

Pemimpin harus menanggapi aspirasi-aspirasi rakyat dan terbuka untuk kritik-kritik sehat yang membangun dan konstruktif. Tidak pantas menganggap kritik sebagai hujatan, orang yang mengkritik sebagai lawan yang akan menjatuhkannya lantas dengan kekuasaannya mendzalimi orang tersebut. Tetapi harus diperlakukan sebagai "mitra" dengan kebersamaan dalam rangka meluruskan dari kemungkinan buruk yang terjadi untuk membangun perbaikan dan kemajuan. Ini merupakan suatu partisipasi sejati, sebab sehebat apapun pemimpin pasti memerlukan partisipasi orang banyak. Disinilah perlunya "social-support" dan "social-control". Prinsip-prinsip dukungan dan kontrol masyarakat ini bersumber dari norma-norma Islam yang secara utuh dari ajaran Rasulullah Saw.

3) JUJUR DAN PEGANG AMANAH.

Kejujuran yang dimiliki pemimpin merupakan simpati rakyat terhadapnya yang dapat membuahkan kepercayaan dari seluruh amanat yang telah diamanahkan. Pemimpin yang konsisten dengan amanat rakyat menjadi kunci dari sebuah kemajuan dan perbaikan. "*Khalifah Umar pernah didatangi putranya saat dia berada di kantornya kemudian bercerita tentang keluarga dan masalah yang terjadi di rumah. Seketika itu Umar mematikan lampu ruangan dan si anak bertanya, sebab apa ayah mematikan lampu sehingga hanya berbicara dalam ruangan yang gelap, dengan sederhana sang ayah menjawab bahwa lampu yang kita gunakan ini adalah amanah dari rakyat yang hanya dipergunakan untuk kepentingan pemerintahan bukan urusan keluarga".*

4) ADIL.

Keadilan adalah konteks nyata yang harus dimiliki pemimpin dengan tujuan demi kemakmuran rakyatnya. Islam meletakkan soal penegakan keadilan itu sebagai sikap yang amat-sangat penting. Pemimpin harus mampu menimbang dan memperlakukan sesuatu seadil-adilnya, bukan sebaliknya berpihak pada seorang/sepihak saja-atau berat sebelah. Orang yang "lemah" harus dibela hak-haknya serta dilindungi, orang yang "kuat" dan bertindak zhalim harus dicegah kesewenang-wenangannya.

5) KOMITMEN DALAM PERJUANGAN.

Sifat pantang menyerah dan konsisten pada konstitusi/aturan bersama bagi pemimpin adalah penting. Teguh dan terus istiqamah dalam menegakkan kebenaran dan keadilan. Pantang tergoda oleh rayuan dan semangat menjadi orang yang pertama di depan musuh-musuh yang hendak menghancurkan konstitusi / peraturan yang telah di sepakati bersama.

6) DEMOKRATIS.

Demokrasi merupakan "alat" untuk membentuk masyarakat madani, dengan prinsip segala sesuatunya dari rakyat-untuk rakyat-dan oleh rakyat. Dalam hal ini, pemimpin tidak sembarang memutuskan sebelum ada musyawarah yang mufakat. Sebab dengan keterlibatan rakyat terhadap pemimpinnya dari sebuah kesepakatan bersama akan memberikan kepuasan, sehingga apapun yang akan terjadi baik buruknya dapat ditanggung bersama. Ibarat imam dalam sholat yang batal, tidak wajib baginya meneruskan sholat, tetapi harus bergeser ke-samping sehingga salah seorang makmum yang ada dibelakang imam harus menggantikannya.

7) BERBAKTI DAN MENGABDI KEPADA ALLAH.

Dalam hidup ini, segala sesuatunya takkan lepas dari pandangan Allah, manusia bisa berusaha sehebat-hebatnya namun yang menentukan adalah Allah. Hubungan pemimpin dengan Tuhannya tidak kalah pentingnya yaitu dengan berbakti dan mengabdikan kepada Allah. Semua ini dalam rangka memohon pertolongan dan ridho Allah semata. Dengan senantiasa berbakti kepada-Nya terutama dalam menegakkan sholat lima waktu contohnya, pemimpin akan mendapat hidayah untuk menghindari perbuatan-perbuatan keji dan tercela. Pemimpin akan mampu mengawasi dirinya dari perbuatan-perbuatan hina tersebut, dengan sholat yang baik dan benar menurut tuntunan Islam dapat mencegah manusia dari perbuatan keji dan mungkar (*Al-Qur'an, Surat Al-Ankabuut ayat 45; ± maknanya "Bacakanlah (Yaa Muhammad) apa-apa yang diwahyukan kepadamu, di antara kitab, dan dirikanlah sholat. Sesungguhnya Sholat itu melarang perbuatan keji dan yang mungkar. Sesungguhnya mengingat Allah itu terlebih besar (faedahnya). Allah Maha Mengetahui apa-apa yang kamu usahakan"*). Sifat yang harus terus diaktualisasikan adalah ridho menerima apa yang dicapainya. Syukur bila meraih suatu keberhasilan dan memacunya kembali untuk lebih maju lagi, dan sabar serta tawakkal dalam menghadapi setiap tantangan dan rintangan, sabar dan tawakkal saat menghadapi kegagalan.

"Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami, dan Kami telah mewahyukan kepada mereka untuk mengerjakan kebajikan, mendirikan sholat, menunaikan zakat, dan selalu menyembah (mengabdikan) kepada Kami." (Al-Qur'an, Surat Al-Anbiya' ayat 73).

Catatan :

^{*)} Bahan Kultum, disusun oleh Priyambudi Santoso

Tulisan di atas didasarkan/bersumber :

a) Bacaan utama EraMuslim 18 Juli 2003,

b) Wikipedia 12 Pebruari 2006,

c) Penjaga Kebun 08 September 2006, dan

d) Sumpah Jabatan oleh MENPAN RI pada Media Indonesia 12 April 2005.